

**IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN TERJEMAHAL-QUR'AN SAFINDA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MEMAHAMI KANDUNGAN ISI AL-QUR'AN
DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKAM JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
MOH. Zainurroziqin
NIM: 20191280

**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN TERJEMAH AL-QUR'AN SAFINDA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MEMAHAMI KANDUNGAN ISI AL-QUR'AN
DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKAM JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Moh. Zainurroziqin
NIM: T20191280

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

LEMBER
Disetujui Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arbain Nurdih', is positioned above the printed name and NIP of the supervisor.

Arbain Nurdih, M.Pd.I
NIP: 198604232015031001

**IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN TERJEMAHAL-QUR'AN SAFINDA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MEMAHAMI KANDUNGAN ISI AL-QUR'AN
DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKAM JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 11 juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198005072023211018

Ag Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198703312023211015

Anggota

1. Dr. H. Amir, M.Pd
2. Arbain Nurdin, M.Pd.I

Menyetujui

De... Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is., S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿٢٧﴾

Wa laqad yassarnal-qur'āna liẓ-ẓikri fahal mim muddakir(in)

*Artinya : “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan,
maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?.”¹*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Terjemah Kemenag RI tahun 2019, (Q.S Al-Qamar /27 :17)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, dengan rasa tulus dan segenap hati. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya bapak H. Askar dan ibu Siti Maimonah yang saya cintai dan sayangi. Terima kasih atas *do'a*, *support* serta *ridho panjenengan* sampai selesai menempuh pendidikan ini.
2. Kakak-kakak saya Khoirul Indahsatul Faridah, Istianatul Hasanah, dan Kholilur Rohman. Trimakasih telah memberi saya semangat, dukungan dan bahkan membantu dalam pembiayaan pendidikan saya sehingga sampai saat ini saya bisa menyelesaikan skripsi saya.
3. Adik tercinta saya M. Abdur Rohman Sholeh. Terima kasih atas dukungan dan doanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



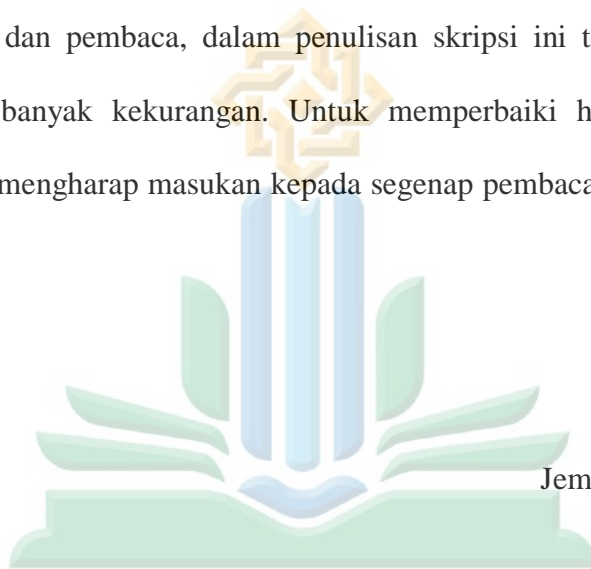
Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini diperoleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I. M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan memberikan support atas kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Arbain nurdin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang sudah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

6. Bapak Khoirul Anam, S.Sos.I, M.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MA Darul Hikam yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaga terkait.
7. Bapak Khoirul Anwar, S.Pd.I, selaku Guru MA Darul Hikam yang telah mendampingi peneliti untuk melaksanakan penelitian di MA Darul Hikam

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap masukan kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.



Jember, 15 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Moh. ZainurRoziqin. 2024. *“Implementasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an (PPTQ) SAFINDA dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Kandungan Isi Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024”*.

Kata Kunci: Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur’an (PPTQ) SAFINDA. Pemahaman Kandungan Isi Al-Qur’an

Pemahaman terhadap makna Al-Qur’an yang berfungsi sebagai pedoman hidup dirasakan masih kurang bagi masyarakat muslim. Program pelatihan terjemah Al-Qur’an (PPTQ) merupakan program terjemah dari bahasa arab ke bahasa Indonesia dengan cara sederhana dan praktis.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Implementasi progam pelatihan terjemah Al-Qur’an (PPTQ) SAFINDA di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024. (2) Bagaimana Implikasi Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur’an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur’an di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis Studi Kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dan yang terakhir adalah analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dengan jenis Studi Kasus meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi PPTQ SAFINDA dalam menerjemah Al-Qur’an di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu: a. Siswa menterjemah perkata atau *harfiyah*. b. Siswa membaca dengan mengulang-nglangi Lafad & artinya sampi hafal c. Siswa juga memahami materi nahwu shorof dan i’rob guna untuk mengetahui kalimat. d. Para guru melakukan evaluasi harian dan per semester. e. Media yang digunakan adalah Buku PPTQ SAFIND 2) Implikasi Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur’an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur’an di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember a. Siswa mampu Menelaah setiap kajian kajian materi pada isi kandungan ayat al-Qur'an. b. Siswa mampu menerapkan materi yang ada dalam isi kandungan ayat al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
1. PPTQ SAFINDA	18
2. Terjemah Al-Qur'an	24
3. Mengulang Bacaan.....	32
4. Memahami Struktur Kalimat	33
5. Memahami Kandungan Al-Qur'an	35

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan data	45
G. Tahapan Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	16
4.1 Hasil Penelitian	63
4.2 Hasil Temuan	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Terjemah Al-Qur'an adalah salah satu metode memahami Al-Qur'an. Menggunakan terjemah untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an merupakan salah satu cara mudah yang bisa kita lakukan sebagai muslim, terutama bagi orang-orang yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibu (*mother tongue*), yaitu bahasa pertama yang diperoleh dan dikuasai seseorang dan dijadikan alat komunikasi sehari-hari. Melalui terjemah sesungguhnya muslim diberi kemudahan untuk mengkaji Al-Qur'an dan dapat memperoleh banyak manfaat dari kitab mulia ini.

Terjemah adalah menyalin atau memindahkan dari suatu bahasa ke bahasa lain. Terjemah Al-Qur'an berarti menyalin atau memindahkan dari bahasa Al-Qur'an ke dalam bahasa kedua (Indonesia). Model terjemah secara umum ada dua, yaitu terjemah *harfiyah* (*lafdziyah*) yaitu menterjemahkan makna "bahasa" Al-Qur'an kata per kata ke dalam bahasa lain sesuai dengan kemampuan dan daya serap penerjemah bahasa Al-Qur'an dan bahasanya sendiri. Kemudian terjemah *maknawiyah*, yaitu menterjemahkan makna "kandungan" bahasa Al-Qur'an secara tepat dan benar berdasarkan keyakinan penerjemah.²

² Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 188.

Al-Qur'an diturunkan untuk dipahami lalu diikuti sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia yang beriman dan bertaqwa. Sebagaimana firman Allah Swt. menyatakan:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢١٠﴾

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya (memahami dan merhayatinya) dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai akal fikiran (yang jernih)”*.³

Berdasarkan ayat di atas nampak jelas bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk dipahami, dimengerti, diperhatikan dan dihayati, agar selanjutnya bisa diamalkan perintah dan larangannya serta diikuti petunjuknya. Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode untuk bisa memahaminya. Salah satu metode yang diteliti oleh peneliti yakni metode PPTQ Safinda Tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui Implementasi PPTQ Safinda dalam menerjemahkan Al-Qur'an di MA Darul Hikam kertonegoro jenggawah jember.

PPTQ SAFINDA sangat cocok diterapkan dalam pendidikan Al-Qur'an. Metode yang digunakan sangat menarik dan mudah, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman hidupnya dan menciptakan sasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan yang akan di capai dapat tercapai dengan mudah. Pendidikan agama adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*. (PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011), 907

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yg diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara ⁴

Adapun alasan dan motivasi mengadakan program pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan PPTQ SAFINDA ini adanya realita dan fakta bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia didominasi belajar Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf sehingga memberikan pesan terhadap masyarakat secara luas bahwa belajar Al-Qur'an hanya tiga aspek itu saja. Padahal selain itu, belajar Al-Qur'an juga semestinya bisa belajar memahami maknanya dan dilakukan sejak dini sehingga memberikan pengalaman dan berdampak kepada pembentukan karakter mereka karna sudah mengetahui makna yang tersirat didalam kandungan Al-Qur'an.

Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember adalah madrasah swasta yang mempunyai program unggulan yaitu *Fahmil Qur'an*. Dalam program tersebut, madrasah ini menggunakan PPTQ SAFINDA untuk memudahkan siswa/santrinya untuk memahami Al-Qur'an. Pada program ini, para siswa/santri belajar menerjemah dengan menirukan potongan lafadz dari ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh tutornya dan dilakukan berulang ulang sampai hafal lafadz dan terjemahnya. Dalam implementasinya dibagi menjadi beberapa kelas kecil sesuai kemampuannya bukan sesuai jenjangnya. Waktu Implementasi dilakukan setiap hari selai hari senin dan jum'at selam 45 menit peserta PPTQ SAFINDA disini terdiri dari golongan anak –anak sampai

⁴ Hasbullah, *Dasar dasar pendidikan* (Jakarta. PT Raja Grafindo persada, 2013), 4.

remaja, sehingga program ini terlaksanakan dengan maksimal dan hasil pencapaiannya yang diperoleh lebih banyak dari pada PPTQ SAFINDA pada umumnya yang diperaktekkan kepada orang-orang dewasa dan lanjut usia. Evaluasi PPTQ SAFINDA dilakukan dengan cara tes baca terjemah kepada ketua PPTQ SAFINDA di lembaga tsb. Program tersebut sangat baik di terapkan pada siswa/santri karena dapat membiyakan siswa/santrinya untuk memahami Al-Qur'an melalui kemampuan dalam menerjemah Al-Qur'an.⁵

Alasan penulis mengambil penelitian di MA Darul Hikam karena di tempat tersebut Ada kegiatan Program Unggulan PPTQ SAFINDA, yang mana kegiatan tersebut menarik untuk dijadikan penulis sebagai bahan penelitian. Sebab program tersebut jarang ada disetiap lembaga atau setiap sekolah formal. Apa lagi kegiatan tersebut mengikut sertakan anak-anak yang sangat sulit diajak memahami al-Qur'an di zaman modern ini. Dari anak seusia anak MTs hingga MA.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN TERJEMAH AL-QUR'AN SAFINDA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI KANDUNGAN ISI AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKAM JENGGAWAH JEMBER 2024"**.

⁵ Observasi di MA Darul Hikam, 10 Februari 2023

B. Fokus Penelitian

Bagaimana ini mencantumkan semua fokus penelitian yang hendak dicai jawabanya melalui penelitian. Fokus penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan sebagai berikut :⁶

1. Bagaimana Implementasi program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024.
2. Bagaimana Implikasi program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa/santri dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Implementasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami kandungan isi Al-Qur'an di madrasah tsanawiyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2024.
2. Mendeskripsikan Implikasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa/santri dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024.

⁶ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FTIK IAIN Jember, 2022, Hal 47*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan Islam tentang pemahaman dalam menterjemahkan al-Quran, sehingga dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki pendidikan Islam di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang terjemah Al-Qur'an
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Khiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang terjemah Al-Qur'an
- c. Bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana masukan dan evaluasi serta sebagai sarana mempromosikan kelayakan lembaga untuk dijadikan tempat memperluas ilmu pengetahuan bagi siswa-siswanya.
- d. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan atau informasi tentang terjemah Al-Qur'an

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah

sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁷ Beberapa istilah-istilah dalam judul penelitian ini dibahas sebagai berikut :

1. Implementasi

Maksud dari istilah implementasi dalam penelitian ini yaitu Implementasi sebuah program yang sesuai dengan tata cara yang sudah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA

PPTQ SAFINDA merupakan sebuah program untuk menerjemahkan Al-Qur'an dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dengan mengartikan kata demi kata pada al-Quran, kemudian dibaca secara berulang-ulang sampai dapat memahami dengan menggunakan media berupa buku pedoman yang di dalamnya terdapat ayat Al-Qur'an dengan warna tulisan merah dan hitam.

Jadi, yang dimaksud peneliti dari beberapa definisi istilah di atas yaitu Implementasi dari PPTQ SAFINDA yang terdapat di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember dengan mengajarkan santri-santrinya cara cepat belajar terjemah Al-Qur'an

3. Kemampuan Siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru berpendapat bahwa Kemampuan dalam Bahasa Inggris yaitu "*Competence* yang berarti kecakapan dan

⁷ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

kemampuan.⁸

Kemampuan siswa adalah suatu kecakapan yang di dapat dari siswa setelah terjadi proses pembelajaran. Dalam aktivitas belajar, kemampuan siswa sangat diperlukan terutama belajar sendiri, seseorang yang tidak mempunyai kemampuan sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

4. Memahami

Memahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Sudaryono mengatakan:

“Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”

Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik. J E M B E R

5. Kandungan Isi Al-Qur'an

Isi kandungan Al Quran antara lain tentang pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam yang berkenaan dengan masalah ketauhidan dan akidah, ibadah, akhlak, hukum, dan sains atau ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 33.

Ajaran-ajaran tersebut ada yang bersifat mujmal, yakni hanya memberikan prinsip-prinsip umumnya saja, dan ada juga yang bersifat tafshil yakni ajaran yang terperinci dan khusus.

6. Madrasah Aliyah Darul Hikam

Madrasah Aliyah Darul Hikam adalah salah satu madrasah yang berada di kawasan Jember. Yang mana bernaungan pada pondok pesantren Al-Ihsan Darul Hikam. Dan Madrasah ini mempunyai 2 program unggulan yaitu Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) dan Tahfidzul Qur'an.

F. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Secara garis besar, skripsi terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis, dan penutup. Berikut penjelasannya:

Bab satu berisi tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab ini ditunjukkan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, mengenai alasan peneliti melakukan penelitian ini dan acuan pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu peneliti menyebutkan beberapa penelitian tentang PPTQ SAFINDA yang telah dilakukan oleh orang lain dan pada kajian teori menjelaskan beberapa teori yang berhubungan

dengan Implementasi PPTQ SAFINDA.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini menjelaskan cara-cara peneliti dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan. Pada bab ini dipaparkan data-data hasil temuan lapangan dan dikaitkan dengan teori pada bab dua yang menjadi jawaban dari fokus penelitian.

Bab lima berisi tentang penutup meliputi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian serta terdapat saran-saran yang ditujukan peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan dan meringkas beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian tersebut di antaranya:

1. Ahmad Zainuddin, 2016. Jurnal. “Implementasi Metode PPTQ SAFINDA Dalam Menerjemahkan Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadiin Sidomulyo Batu”.⁹ Fokus penelitian pada penelitian ini adalah :
1) Bagaimana Implementasi PPTQ Safinda dalam menerjemahkan Al-Qur’an di Madrasah diniyah Hidayatul Muftadiin Sidomulyo Batu? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi PPTQ Safinda dalam menerjemahkan Al-Qur’an di Madrasah diniyah Hidayatul Muftadiin Sidomulyo Batu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA siswa kelas 3 MHM merasa lebih mudah dalam mempelajari materi tafsir yakni pelajaran menerjemahkan Al-Qur’an . Karena dengan menggunakan metode ini siswa menerjemahkan kata perkata lebih mudah dalam memahami daripada memahami makna per-ayat. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya keberhasilan pembelajaran didominasi oleh metode yang

⁹ Ahmad Zainudin, “Implementasi Metode PPTQ SAFINDA Dalam Menterjemahkan al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadiin Sidomulyo Batu” *Mafhum* 1, no. 2 (November 2016): 239.

digunakan dalam materi pembelajaran tersebut. Selain itu media yang digunakan dalam menyampaikan materi juga mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode PPTQ SAFINDA ini menggunakan alat peraga agar guru tidak lagi kesulitan untuk menyampaikan materi juga mempersingkat waktu karena tidak perlu lagi menulis materinya di papan tulis.

2. *Mazroatul Ilmi*, 2016. Skripsi. “Strategi Promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an (PPTQ) SAFINDA di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya”.¹⁰ Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Strategi Promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an (PPTQ) SAFINDA di Yayasan Pondok. Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya.

Hasil penelitian ini, bahwa strategi promosi yang dilakukan oleh LP PPTQ SAFINDA kepada masyarakat adalah dengan upaya melaksanakan fungsi manajemen dalam ranah pemasaran. Mereka mengkomunikasikan unit program PPTQ (Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an) kepada masyarakat dengan menggunakan personal selling melalui sosialisasi presentasi pengenalan kepada masyarakat umum tentang PPTQ SAFINDA. Mereka datang langsung ke daerah-daerah tersebut melalui surat rekomendasi dari Kementerian Agama daerah tersebut. Promosi yang dilakukan Yayasan SAFINDA tergolong legal karena bersifat resmi atas adanya surat rekomendasi tersebut. Promosi yang dilakukan oleh Yayasan

¹⁰ Mazroatul Ilmi, “*Strategi Promosi Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya*” (Skripsi, t.t., 2016).

Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya dengan mendeklarasikan sebuah program yang bernama PPTQ, semoga bisa menjadikan contoh dan teladan untuk lembaga- lembaga yang lain dalam hal syiar Islam, khususnya terkait pengkajian Al-Qur'an

3. Nurelah. 2019. Tesis. "Implementasi Program Pelatihan terjemah Al-Qur'an(PPTQ) Bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri)".¹¹ Fokus penelitian dalam penelitian ini: Bagaimana implementasi program terjemah Al-Qur'an bagi masyarakat? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian menggunakan studi kasus.

Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi PPTQ SAFINDA dilakukan dengan metode SAFINDA yaitu metode gabungan antara pelatihan (*drill*), pengulangan (*repetisi*), Pentahapan (*graduasi*), dan sorogan, yang materi pembelajarannya dimulai dari juz 1 hingga juz 30 dengan model menterjemahkan Al-Qur'an secara *lafdziyah* yang dibantu kamus *al-Muyassar*, dengan mengulang-ulang lafadz/kata dan terjemahnya agar masyarakat dapat mengingat terjemah per kata, mengerti kaidah nahwu shorofnya, dan dapat memahami makna Al-Qur'an yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat mengamalkan isinya. Proses pembelajarannya berupa menterjemahkan dan meng- *i'rab* Al-Qur'an secara langsung dihadap ustadznya dengan teknik klasikal di awal pembelajaran dan tekni individual di akhir pembelajaran secara bergantian

¹¹ Nurelah, "Implementasi Program Pelatihan terjemah Al-Quran (PPTQ) Bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri)" (Master Tesis, IAIN Kediri, 2019), vii.

(sorogan). Hal tersebut sekaligus menjadi teknik evaluasi PPTQ dalam proses pembelajarannya. Pemberian materi baik terjemah, *Qawa'idul lughah (i'rabul Quran)*, maupun tafsirnya dilakukan secara bertahap dan didampingi ustadznya secara berkelanjutan.

4. Syaiful Muhyidin, Achmad Abubakar, M. Sabir Umar, Munir, 2020. Jurnal. "The Application of SAFINDA Method in Translation Learning Al-Qur'an in Students in Fattahul Muluk Papua".¹² Fokus penelitian ini yaitu bagaimana Implementasi metode SAFINDA dalam menerjemah Al-Qur'an pada mahasiswa di IAIN Fattahul Muluk Papua.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Implementasi metode SAFINDA dalam pembelajaran penerjemahan Al-Qur'an kepada siswa di IAIN Fattahul Muluk Papua dilakukan dengan (a) memperhatikan pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruang kelas dan pengelolaan siswa sebelum memasuki tahap pendahuluan. kegiatan; (b) dalam kegiatan pengantar, dosen mulai belajar secara efektif dan menyenangkan dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa; (c) kegiatan inti dilaksanakan melalui kegiatan membaca, kegiatan lisan- lisan, dan kegiatan menghafal yang semuanya dilaksanakan secara klasikal dan individual yaitu dosen membacakan kata demi kata diikuti oleh mahasiswa, dosen dan mahasiswa membaca kata demi kata, mahasiswa membaca kata demi kata, dosen menafsirkannya, mahasiswa mengartikan semua ayat yang telah dibacakan bersama, mahasiswa membacanya satu persatu, kemudian dosen

¹² Syaiful Muhyidin et al., "The Application of SAFINDA Method in Translation Learning al-Quran in Students in Fattahul Muluk Papua." *Diskursus Islam* 8, No.3 (Desember 2020): 286.

memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang kurang paham untuk bertanya, dan terakhir dosen menjelaskan semuanya. ayat-ayat yang telah dipelajari bersama.

5. Siti Mariyam. Skripsi 2020 “Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Menggunakan Metode Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an SAFINDA di Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Jenggawah Jember Tahun 2020”.¹³ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemilihan materi pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember? (2) Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember? (3) Bagaimana media pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember? (4) Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Pemilihan materi pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2020 yaitu dari berbagai tema pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang dibahas hanya tema berkompetisi dalam kebaikan dengan dalil QS. al-

¹³ Siti Mariyam, “*Pembelajaran al-Quran Hadits Menggunakan Metode Program Pelatihan Terjemah al-Quran SAFINDA di Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Jenggawah Jember Tahun 2020*” (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

Baqarah ayat 48. (2) Metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu menggunakan metode drill, metode bercerita, dan tanya jawab. (3) Media pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu menggunakan spidol, papan tulis, al-Quran, kamus lafdzul Quran, dan buku panduan materi per juz. (4) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu menggunakan penilaian harian dengan cara muraja'ah, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
Persamaan dan Perbedaan antara
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No 1	Nama, Judul, Tahun 2	Persamaan 3	Perbedaan 4
1	Ahmad Zainuddin, Jurnal. "Implementasi Metode PPTQ SAFINDA dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu". 2016	a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas menerjemah Al-Qur'an . b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang menerjemah Al Qur'an saja, sedangkan penelitian saat ini meneliti Implementasi PPTQ. SAFINDA & memahami kandungan isinya. b. Obyek penelitian terdahulu Madrasah Diniyah Hidayatul

			Mubtadiin Sidomulyo Batu sedangkan obyek penelitian saat ini yaitu Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
2	Mazroatul Ilmi, Skripsi, "Strategi Promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya". 2016	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas menerjemah Al-Qur'an .</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	Penelitian ter-dahulu membahas tentang strategi promosi PPTQ SAFINDA, sedangkan penelitian saat ini membahas Implementasi PPTQ SAFINDA
3	Nurelah, Tesis. "Implementasi Program Pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) Bagi Masyarakat Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri". 2019	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas menerjemah Al-Qur'an .</p> <p>Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi di masyarakat, sedangkan penelitian saat ini meneliti implementasi PPTQ. SAFINDA pada siswa</p> <p>b. Obyek penelitian terdahulu pada masyarakat di Safinatul Huda Plemahan Kediri, sedangkan penelitian saat ini di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.</p>
4	Syaiful Muhyidin, Achmad Abubakar,	a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini	a. Obyek penelitian terdahulu pada siswa di Fattahul

	M. Sabir Umar, Munir Munir, Jurnal. “ <i>The Application of SAFINDA Method in Translation Learning Al-Qur’an in Students in Fattahul Muluk Papua</i> ”. 2020	sama-sama membahas me- nerjemah Al- Qur’an b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Muluk Papua, sedangkan penelitian saat ini di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
5	Siti Mariyam, “Pembelajaran Al- Qur’an Hadits menggunakan Metode Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an SAFINDA di Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Jenggawah Jember Tahun 2020 ”. 2020	a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas Metode PPTQ SAFINDA b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Penelitian ter- dahulu mem-bahas tentang pembelajaran Al- Qur’anHadits menggunakan PPTQ SAFINDA, sedangkan penelitian saat ini membahas Implementasi PPTQ SAFINDA

B. Kajian Teori

1. PPTQ SAFINDA

a. Sejarah PPTQ SAFINDA

PPTQ SAFINDA Surabaya adalah sebuah Lembaga Penyelenggara Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an yang berdiri di Surabaya sejak tahun 2006, sebuah lembaga yang konsen dalam mengadakan Pelatihan Terjemah Al-Qur’an bagi masyarakat muslim yang diselenggarakan di Masjid, Musholla, Majelis Ta’lim, Lembaga Pendidikan, juga di Instansi Pemerintah maupun swasta.

PPTQ SAFINDA ini berdiri atas prakarsa Ustad Khoirul Anam selaku ketua Yayasan Safinatul Huda bersama ustadz-ustadz senior. Unit ini merupakan upaya dari yayasan SAFINDA untuk mengabdikan kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan bagaimana masyarakat dapat membaca Al-Qur'an langsung mengertikan makna Al-Qur'an dengan cara pelatihan yang rutin dan ditunjang oleh tenaga instruktur yang professional di bidangnya.

Alhamdulillah dengan cara yang mudah dan praktis, Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA akhirnya dikenal banyak masyarakat dan mendapat respon yang baik di masyarakat. Awalnya PPTQ SAFINDA hanya dikembangkan di Surabaya dan Sidoarjo, namun dua tahun setelah PPTQ SAFINDA dikembangkan di kota-kota lain di Jawa Timur. Saat ini PPTQ SAFINDA sudah berkembang di kurang lebih 45 Kota/ Kab di Indonesia yang didukung oleh pengajar-pengajar alumni pesantren dan Perguruan Tinggi Islam.

Implementasi PPTQ SAFINDA, Guru membacakan contoh kosa kata yang sedang dipelajari. Peserta didik mengikuti bacaan tersebut. Guru dan peserta didik membaca kosa kata tadi bersama-sama. Setiap peserta didik diminta untuk membaca satu ayat lalu menerjemah secara lafziyah dan menyampaikan kaidah bahasanya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Dalam Implementasi tersebut PPTQ SAFINDA ini menggunakan metode tkrar yaitu dengan

membaca secara berulang-ulang lafadz yang sedang dipelajari. Sedangkan media yang digunakan yaitu terdapat alat peraga yang berisi ayat Al-Qur'an Selain itu terdapat buku pedoman perjuz dengan ayat berwarna merah dan hitam sebagai pembeda antara kata yang sering muncul (hitam) dengan kata yang baru muncul (merah) dan terdapat kamus perjuz sesuai buku pedoman yang berisi terjemah perkata dan materi nahwu sharaf sesuai tingkatan juznya.

Menggunakan teknik klasikal dan individual dengan jumlah kelas kelompok 15 santri yang di bimbing oleh seorang ustadz/ah dan sistem evaluasinya yaitu dengan melakukan muraja'ah atau pengulangan materi sebelumnya sebelum memulai materi selanjutnya. Kenaikan ke juz selanjutnya dilihat dari kelancaran dari para santri saat dites oleh kepala PPTQ SAFINDA setempat.

Dalam Implementasi PPTQ SAFINDA juga dilakukan secara online. Implementasi serta metodenya hampir sama dengan Implementasi PPTQ SAFINDA secara offline, hanya saja ketika Implementasi online tidak ada timbal balik secara langsung dari peserta PPTQ SAFINDA dan menggunakan media youtube yang praktik mengajarnya dengan menampilkan kata atau ayat yang akan dipelajari pada layar. Tampilan sama dengan buku pedoman, terdiri dari warna merah dan hitam.

b. Implementasi Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur'an

Pengertian Implementasi dalam bukunya Afi Pamawi yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh ahli pendidikan, di antaranya:¹⁴

- 1) Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom “Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau kelompok yang di arahkan pada tercapainya tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan”.
- 2) Menurut JS Bahdudu dan Sutan Muhammad Zain “Implementasi adalahhal, cara, atau hasil.
- 3) Menurut Lukman Ali “Implementasi adalah mempraktikkan, memasangkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan tertentu.

Adapun unsur-unsur Implementasi yaitu:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan.
- 2) Adanya kelompok target, yaitu siswa-siswi yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan.

Tahap-tahap metode PPTQ SAFINDA¹⁵

- 1) Ada dan tersedianya waktu dan lokasi pembelajaran

¹⁴ Afi Pamawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 67.

¹⁵ Arbain Nurdin dan Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah al-Quran*, 73.

- 2) Mengikuti proses pembelajaran dengan berbagai materi yang sudah disiapkan

c. Kelebihan dan Kekurangan PPTQ SAFINDA

Setiap program pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan. Kurangan dalam sebuah program tidak akan menjadi penghambat jika dapat mengatasinya dengan baik. Pada bukunya Arbain Nurdin, PPTQ SAFINDA mempunyai keistimewaan yang dapat dijadikan rujukan bagi peserta didik dalam memahami kandungan Al-Qur'an dengan cara terjemah kata, kalimat dan ayat- ayat suci al-Quran, setidaknya ada tiga keistimewaan yaitu:

- 1) PPTQ SAFINDA adalah program yang sangat mudah dipraktikkan dan efisien dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an .
- 2) PPTQ SAFINDA ini memberikan akses yang cukup urgen bagi masyarakat muslim yang belum pernah mengikuti jenjang pendidikan di tingkat pesantren.
- 3) PPTQ SAFINDA merupakan satu diantara peran dan usaha untuk permasyarakatan Al-Qur'an dan meng-Qurankan masyarakat.¹⁶

Kekurangan PPTQ SAFINDA ini ialah pada aspek menghafal lafadz beserta artinya terutama bagi peserta didik yang berusia dewasa atau orang tua. Program ini di awal proses pembelajarannya lebih menekankan kepada aspek menghafal dengan bantuan media pembelajaran berupa materi juz pertama yang berisikan surat Al-

¹⁶ Arbain Nurdin dan Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah al-Quran*, 76.

Fatihah dan surat Al-Baqarah

d. Materi-materi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an PPTQ SAFINDA

- 1) Kosakata Al-Qur'an dan teknik dasar menerjemah
- 2) Isim, fi'il, huruf dan tanda-tandanya
- 3) *Tashrif Madhi, Mudhaari, Amar, Jamid, Mustaq*
- 4) Isim *masdar, fa'il, maf'ul, zaman, makan* dan alat
- 5) *Bina' Shahih* dan *Mu'tal*
- 6) *Wazan fi'il Mujarrad* dan *Mazid* : *fi'il tsulatsi mujarrood* dan *mazid, ruba'i mujarrood* dan *mazid*.
- 7) Pembagian isim *jamid* : *dlamir, isyarah, maushul, syarat, istifham, alam, dharaf, adad, idlafah, istitsna', fi'il dan asmaul khamsah*. Kalimat *Mabni* dan *Mu'rab*: "*Mabni*" *fathah, kasrah, dlummah, sukun, kalimat mu'rab : marfu, manshub, majrur dan majzum*.
- 8) Kalimat *Mabni & Mu'rab*: "*Mabni*" *fathah, kasrah, dlummah, sukun, kalimat mu'rab : marfu, manshub, majrur dan majzum*.
- 9) Jumlah *fi'liyah* : *fi'il-fa'il, fi'l-naibul fa'il* dan jumlah ismiyah: *mubtada'-khabar*.
- 10) *Majrurot* : *bi hurufil jar, bil idlofah* dan *bittawabi'*.
- 11) *Manshubat*, seperti *maf'ul bih, maf'ul fih, maf'ul liajlih, maf'ul muthlaq, maf'ul ma'ah, hal, tamyiz, mustatsna bi illa, munada murokkab, isim inna* dan saudaranya, *khabar kaana* dan saudaranya, *nawashib, tawabi'*.

- 12) Kalimat-kalimat yang berawal *nashab, jar dan jazam*.
- 13) Ilmu balaghah, ilmu *ma'ani*, aspek *khobar-insya', dzikir-hadzf, ta'rif-tankir*.
- 14) Ilmu *ma'ani*, aspek *taqdim-ta'khir, ithlaq-taqyid, washal-fashal*.
- 15) Ilmu *bayan* : *majaz, istiarah* dan *kinayah*.
- 16) Ilmu *badi'* : *muhassinat lafdhiyah* dan *maknawiyah*

Materi-Materi tersebut dibagi dalam beberapa bagian dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Juz 1 : materi pengenalan *lafadz* dan *isim dhamir*
- 2) Juz 2 : materi pengenalan macam-macam *kalimah (isim, fi'il, huruf)*
- 3) Juz 3 dan 4 : materi menjabarkan *kalimah isim (jamid dan mustaq)*
- 4) Juz 5 : materi *tashrif fi'il*
- 5) Juz 6 : materi *i'rab*
- 6) Juz 7-14 : penjabaran *i'rab*
- 7) Juz 15-30 : materi ilmu *balaghah*

2. Terjemah Al-Qur'an

a. Pengertian al-Quran

Secara bahasa diambil dari kata: **قَرَأَ – يَفْرَأُ – قِرَاءَةٌ**

yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari **القراءة** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun

beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.¹⁷ Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Quran, bacaan sempurna lagi mulia.¹⁸

Dan Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.¹⁹

b. Pengertian terjemah al-Quran

Secara bahasa, terjemah berasal dari bahasa Arab yaitu *tarjama-yutarjimu* artinya mengartikan, menginterpretasikan dan menafsirkan.²⁰

Terjemah secara harfiah juga berarti memindahkan pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa lain.²¹ Sedangkan dalam pandangan Ulama

¹⁷ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 3.

¹⁹ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18.

²⁰ Nurdin, 13.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), 1047.

seperti Muhammad Husayn Al-Dzahabi bahwa makna terjemah dapat diartikan dalam dua aspek.²²

- 1) Mengalihkan percakapan dari bahasa asli ke bahasa lain tanpa menyebutkan arti bahasa aslinya.
- 2) Menginterpretasikan percakapan dengan menambah pe

Dalam *Mu'jam al-Washith* yang dikutip oleh Moch. Tolchah, disebutkan bahwa terjemah ialah pengalihbahasaan perkataan dari suatu bahasa ke bahasa lain. Seandainya satu makna disebutkan berdampingan dengan dua kalimat, kalimat kedua menjelaskan Kalimat pertama, maka ini tidak disebut dengan terjemah, namun disebut menjelaskan kalimat. Terjemah ialah menjelaskan apa yang diinginkan oleh kalimat dalam bahasa asalnya bahkan detail-detail teks aslinya, untuk dialihbahasakan ke dalam teks penerjemah.²³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjemah Al-Qur'an adalah mengartikan Al-Qur'an dengan tidak merusak makna aslinya dari bahasa Arab ke bahasa lain.

c. Syarat Penerjemah al-Quran

Sebagai seorang penerjemah Aluran harus memiliki beragam syarat, dan syarat ini harus ia penuhi sebelum menerjemahkan kata per

²² Juairiyah Umar, "Kegunaan Terjemah Quran Bagi Ummat Muslim," al-Mu'ashirah 14, no. 1 (Januari 2017): 32.

²³ Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi al-Quran*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang 2016), 112.

kata maupun ayat per-ayat di dalam al-Quran, berikut syarat-syaratnya:²⁴

- 1) Ia harus muslim dan bisa mempertanggung jawabkan akan keislamannya.
 - 2) Ia memiliki sifat adil dan *tsiqah* atau dapat dipercaya.
 - 3) Ia punya kompetensi di bidang bahasa terjemahannya (contoh bahasa Indonesia) baik teknik penyusunan kosa kata dan penulisannya.
 - 4) Ia punya kompetensi di bidang tafsir Al-Qur'an karena penerjemah pada hakikatnya ialah seorang *mufasir* ahli tafsir.
 - 5) Ia punya kompetensi di bidang bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab) dan bahasa terjemahannya.
- d. Macam-macam Terjemah al-Quran

Secara umum, para ulama membagi terjemah Al-Qur'an menjadi dua macam yaitu terjemah *harfiyah* dan terjemah *tafsiriyah*.

- 1) Terjemah *harfiyah*, adalah terjemah Al-Qur'an yang lebih kepada arti kata per kata, atau dengan kata terjemah jenis ini merupakan pengalihan bahasa ke bahasa lainnya dan susunan kata tidak berubah.
- 2) Terjemah *tafsiriyah*, adalah terjemah Al-Qur'an yang terdapat penafsiran penerjemah dalam unsur terjemahannya, dengan kata lain terjemah jenis ini merupakan penambahan keterangan oleh

²⁴ Juairiyah dan Umar, "Kegunaan Terjemah Quran: 35.

orang yang menerjemahkan dengan bahasa lain.²⁵

e. Hukum Terjemah Al-Qur'an

Hukum terjemah Al-Qur'an selalu mengandung kontroversi sehingga melahirkan beragam pendapat dari para ulama, namun hukumnya dapat dikategorikan ke dalam dua macam saja yaitu boleh dan tidak boleh.²⁶

- 1) Ulama yang membolehkan menerjemahkan Al-Qur'an ialah Kasyfu Ghitha, Ayatullah Khu'i, dan Syekh Mushthafa Maraghi. Alasan ulama membolehkan yakni agar informasi penting yang ada di dalam Al-Qur'an dapat tersampaikan kepada umat muslim yang belum tentu bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an walaupun mereka bisa membacanya, karena bahasa Al-Qur'anyakni Bahasa Arab bukan bahasa ibu mereka.²⁷ Sebagaimana makrifat memberikan pandangannya atas kebolehan terjemah Al-Qur'an berdasarkan pemahaman pada QS. Al-Baqarah Ayat 159.²⁸

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ ﴿١٥٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia

²⁵ Arbain Nurdin dan Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah al-Quran*, 15-16.

²⁶ Nurdin, 17.

²⁷ Baihaki, dan Egi Sukma, "Penerjemah Al-Quran: Proses Penerjemahan al-Quran di Indonesia," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (Januari-Juni 2017): 48-49.

²⁸ M. Hadi Makrifat, *Sejarah Al-Quran*, terj. Thoha Musawa (Jakarta: Al-Hud., 2007), 278-288.

dalam kitab, mereka itu dilaknati llah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati”.

Berdasarkan ayat di atas, bahwa penting bagi umat muslim untuk melakukan terjemah Al-Qur'an sebagai bentuk dakwah atas ajaran Agama kepada masyarakat, karena masyarakat dunia mempunyai bahasa ibu sendiri dan tidak semua bisa memahami isi Al-Qur'an dengan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Dan ayat di atas juga memiliki kata kunci yang memperkuat akan bolehnya menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an seperti *bayyannaahu* (menjelaskan kepada manusia). Oleh karena itu, kata kunci tersebut memberikan perhatian bahwa terjemah Al-Qur'an dilakukan semata-mata untuk memberikan penjelasan arti yang ada di dalam Al-Qur'an untuk disampaikan kepada masyarakat muslim dunia yang memiliki beragam bahasa ibu.

- 2) Ulama yang tidak membolehkan terjemah Al-Qur'an adalah Syekh Muhammad Sulaiman, Syekh Muhammad Ahmadi Zhawahiri. Alasan ulama tidak membolehkan menerjemah Al-Qur'an ialah mengurangi kemukjizatan Al-Qur'an itu sendiri karena Al-Qur'an sudah diturunkan berbahasa Arab bukan bahasa terjemah, juga menjadikan perdebatan dan perselisihan.²⁹

²⁹ Baihaki, dan Egi Sukma, "*Penerjemah Al-Quran: 48-52.*

f. Tujuan Terjemah al-Quran

Mempelajari terjemah Al-Qur'an sangat bermanfaat untuk kehidupan karena dapat memudahkan seseorang memahami kandungan Al-Qur'an. Mempelajari terjemah Al-Qur'an juga memiliki tujuan. Ada beberapa tujuan dalam mempelajari terjemah al-Quran, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui makna dan isi kandungan dalam Al-Qur'an
 - 2) Bisa membantu menghafalkan Al-Qur'an (diakui oleh penghafal al-Quran) dengan memahami arti ayat yang akan dihafalkan.
 - 3) Mempelajari bahasa Arab terutama dalam menambah kosa kata yang bersumber dari Al-Qur'an
 - 4) Membantu dalam menyampaikan ceramah (pengajian) kultum.
- Terjemahan tidak boleh dijadikan sebagai pengganti Al-Qur'an

g. Evaluasi

1) Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Akar kata evaluasi adalah *value* yang berarti nilai. Menurut Wysong evaluasi berarti proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.³⁰

Menurut William a. Mohrens, Evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan guna menetapkan alternatif dan memberikan keputusan yang profesional baik dengan data kuantitatif

³⁰ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 2.

maupun kualitatif.³¹ Evaluasi menurut Moh. Sahlan adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.³²

Dari beberapa definisi evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan sebuah informasi yang berguna sebagai pengambilan keputusan.

2) Kedudukan Evaluasi

Evaluasi pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis, karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan. Ajaran Islam juga menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi tersebut. Allah dalam berbagai firman-Nya dalam Al-Qur'an memberitahukan bahwa pekerjaan evaluasi terhadap peserta didik merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik.

3) Fungsi Evaluasi

Evaluasi memiliki peran penting dalam sebuah program yang dijalankan. Dengan evaluasi dapat mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut Suharsini Arikunto yang dikutip oleh Rahmat Hidayat, fungsi evaluasi antara lain:³³

a) Fungsi selektif, yaitu untuk mengetahui kecerdasan masing-

³¹ Asrul, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2015), 3.

³² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember PRESS, 2015), 8.

³³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), 135.

masing peserta didik.

- b) Fungsi diagnostik, yaitu guru dapat mengetahui kebaikan dan kelemahan dari peserta didik melalui alat yang digunakan dalam proses penilaian.
- c) Fungsi penempatan, yaitu untuk mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuannya.
- d) Fungsi pengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang diterapkan.

3. Mengulang Bacaan

Dalam program PPTQ santri mengulang-ulang lafadz dan maknanya sehingga santri dapat mengingat atau menghafal makna pada lafadz yang di sebutkan oleh ustadznya.

a. Menghafal makna Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata **حفظ - يحفظ - حفظا** yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. Di dalam kamus yang sama juga mengungkapkan bahwa menghafal di tuliskan dengan lafadz **حمل القرآن** yang di artikan menghafal Al-Qur'an³⁴ Selain itu menghafal makna Al-Qur'an juga bisa di ungkapkan dengan kalimat, yang di artikan hafal dengan hafalan diluar kepala.

Adapun menghafal menurut kamus Bahasa Indonesia bahwa menghafal berasal dari kata dasar, hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala

³⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), 279.

tanpa melihat buku atau cetakan lain. Kemudian mendapat awalan *me* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.³⁵

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa arti dari menghafal adalah mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran PPTQ SAFINDA.

4. Memahami stuktur kalimat

Struktur kalimat berarti fungsi bagi unsur kalimat itu sendiri. Struktur kalimat tidak selalu berurutan S, P, O, K dan Pelengkap, tapi banyak kalimat yang urutan unsurnya menyimpang dari pola urutan tersebut. Untuk mengetahui fungsi unsurkalimat, perlu kita kenal pengertian dan ciri umum tiap fungsi-fungsi sintaksis.

a. Subjek

Subjek (S) adalah bagian kalimat yang menunjukkan pelaku, tokoh, sosok (benda), sesuatu hal, atau suatu masalah yang menjadi pokok pembicaraan. Subjek pada umumnya di isi oleh jenis kata atau frasa benda (nomina), klausa, atau frasa ferba.

b. Predikat

Predikat (P) adalah bagian kalimat yang memberi tahu melakukan (tindakan) apa atau dalam keadaan bagaimana subjek (pelaku, tokoh, atau benda ddidalam suatu kalimat). Selain memberi tahu tindakan atau perbuatan subjek, predikat juga dapat menyatakan

³⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 381.

sifat, situasi, status, ciri, atau jatidiri subjek. Termasuk juga sebagai predikat dalam kalimat adalah pernyataan tentang jumlah sesuatu yang dimiliki subjek. Predikat dapat berupa kata atau frasa, sebagian besar berkelas verba atau akjektifa, tetapi dapat pula numeralia, nomina atau frasa nomina.

c. Objek

Obyek (O) adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat. Obyek pada umumnya di isi oleh nomina, frasa nomina, atau klausa. Letak obyek selalu di belakang predikat yang berupa verba transitif, yaitu verba yang menuntut wajib hadirnya obyek.

d. Pelengkap

Pelengkap (Pel) atau koplemen adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat. Letak pelengkap umumnya dibelakang predikat yang berupa verba. Posisi tersebut juga di tempati obyek dan jenis kata yang mengikuti pelengkap dan obyek juga sama, yaitu dapat berupa nomina, frasa nomina, atau klausa. Namun, antara pelengkap dan obyek terdapat perbedaan.

e. Keterangan

Keterangan (Ket) adalah bagian dari kalimat yang menerangkan berbagai hal mengenai bagian kalimat yang lainnya. Unsur keterangan ini dapat menerangkan S, P, O, Pel, Ket. Ini memiliki posisi manasuka, artinya posisi keterangan dapat berasal di awal, di tengah atau di akhir kalimat. Pengisi keterangan adalah frasa nomina, frasa preposional,

adverbia, atau klausa.³⁶

5. Memahami Kandungan Al-Qur'an

Isi kandungan Al Quran antara lain tentang pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam yang berkenaan dengan masalah ketauhidan dan akidah, ibadah, akhlak, hukum, dan sains atau ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya. Kitab Suci Al Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat manusia berisi ajaran yang lengkap dan menyeluruh yang diberikan oleh Allah Swt. Ajaran-ajaran tersebut ada yang bersifat mujmal, yakni hanya memberikan prinsip-prinsip umumnya saja, dan ada juga yang bersifat tafshil yakni ajaran yang terperinci dan khusus. Ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran mutlak kebenarannya dan ajaran yang paling sempurna. Ajaran Al Quran di samping membenarkan ajaran-ajaran kitab suci sebelumnya, juga menyempurnakan ajaran kitab-kitab sebelumnya tersebut.

Memahami sendiri yaitu menelaah setiap kajian-kajian materi yang terdapat pada isi kandungan ayat Al-Qur'an, setelah dapat memahami kita mulai menerapkan materi yang ada dalam isi kandungan ayat tersebut dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah ayat, Allah Swt. menegaskan bahwa Al Quran diturunkan dengan membawa kebenaran hakiki yang berfungsi sebagai dasar penetapan hukum yang harus dipegang teguh oleh Nabi Muhammad

³⁶ Diakses dari <https://www.rijal09.com/2016/05/struktur-kalimat.html?m=1>, pada Senin, 27 Juni 2024

SAW, tidak boleh sedikit pun menyimpang dari Al Quran. Dan tentunya hal ini juga harus dipegang teguh oleh umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 105 :

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat".

Al Quran juga sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia berupa sejarah atau kisah umat terdahulu. Dalam kisah-kisah itu dijelaskan bahwa ada di antara umat manusia sebagian orang-orang yang beriman, taat dan saleh, namun ada pula sebagian yang lain orang-orang yang kafir, maksiat.

Berikut isi kandungan Al Quran:

- a) Akidah dan Tauhid
- b) Ibadah
- c) Akhlak
- d) Hukum
- e) Sejarah atau Kisah Umat Masa Lalu
- f) Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Teknologi

a. Syarat-Syarat Memahami Ayat Al-Qur'an

Seseorang yang ingin memahami ayat Al-Qur'an secara

keseluruhan maka dibutuhkan syarat-syarat sebagai berikut.³⁷

- 1) menguasai ilmu bahasa arab dan cabang-cabangnya.
- 2) menguasai ulumul Quran serta cabang-cabangnya, menguasai ulumul hadis dan ilmu ushul fiqih.
- 3) mempunyai pemahaman agama yang mendalam.
- 4) apabila syarat-syarat di atas belum terpenuhi maka tidak diperbolehkan untuk menafsirkan Al-Qur'an.

Dapat diuraikan Dari beberapa sarat diatas bahwa seseorang yang hendak memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an harus memenuhi syarat yang telah di tentukan.



³⁷ *Implementasi Syarat-syarat Mufasir di Era Digital Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan Vol 3 No. 1 Juli tahun 2021*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.³⁸

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus

³⁸ Sandu Siyoto, M. Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), 28.

³⁹ H. Zuchri Abdussamad, 81.

diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian penting untuk ditetapkan guna mencari data-data sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografi serta sisi waktu, biaya, dan tenaga juga perlu untuk dipertimbangkan. Jelasnya, lokasi penelitian ditentukan karena terdapat kesenjangan atau keunikan dari segi kegiatan yang dijalankan di lokasi tersebut yang selanjutnya ditentukan sebagai tempat mencari berbagai data sebagai penunjang penelitian.

Adapun untuk lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sama halnya dengan sumber data pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data sumber data adalah dari mana yang data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Kalau objeknya berkaitan dengan lembaga pendidikan, maka sumber datanya berasal dari pengelola lembaga pendidikan. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Adapun subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁰ Berikut ini subyek yang ditetapkan pada penelitian ini antara lain,

1. Bapak Khoirul Anam selaku kepala sekolah MA Darul Hikam yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data profil sekolah.
2. Bapak M. Khoirul Anwar salah satu guru PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait perencanaan, Implementasi, dan evaluasi pembelajaran.
3. Iqbal Kholifi, Wangga Fergianto, dan Haikal Kamilul Fawaid selaku Siswa MA Darul Hikam yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh informasi perkembangan dan Implementasi PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat di lakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁴¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

⁴¹ *Pedoman Karya Ilmiah Universitas Islam Jember*, 2022, 38.

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan, pengamatan tentang kejadian, gerak atau tingkah laku, dan suatu proses.⁴² Ada beberapa macam observasi. Pertama, observasi partisipasi aktif yaitu dalam sebuah observasi, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang diteliti. Kedua, observasi partisipasi pasif yaitu peneliti mendatangi tempat kejadian yang diamati namun tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Ketiga, observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat yang independen dan tidak terlibat dalam kegiatan.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, karena dalam pengumpulan data, peneliti datang ditempat kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁴

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Gambaran keadaan dan situasi kegiatan PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
- b. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan percakapan antara 2 orang atau lebih yang diarahkan oleh salah satu dengan bermaksud memperoleh keterangan,

⁴² Siyoto, *Dasar Metodologi*, 77.

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 118-119.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 299.

yang tujuannya untuk menggali informasi tentang fokus penelitian.⁴⁵ Wawancara juga diartikan sebagai teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, lengkap, dan mendalam.⁴⁶

Ada beberapa macam wawancara. Pertama, wawancara terstruktur yaitu suatu bentuk wawancara yang dilakukan dengan cara pewawancara menyiapkan secara rinci dan sistematis pedoman pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Kedua, wawancara semi terstruktur yaitu pewawancara menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber namun tidak dengan format dan urutan yang baku dan lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Ketiga, wawancara tidak terstruktur atau bebas yaitu dilakukan secara langsung dan alami tanpa pedoman pertanyaan yang tersusun secara sistematis.⁴⁷

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam Implementasinya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara di minta pendapat dan ide-idenya.

⁴⁵ Salim, Syahrul, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119.

⁴⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 124.

⁴⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 376-377.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti format notulen rapat, Lenger, agenda, dan sebagainya. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan hanya benda hidup saja tetapi benda mati juga.⁴⁸

Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
- b. Sejarah singkat Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
- c. Aktivitas dalam proses menerjemah Al-Qur'an dengan PPTQ SAFINDA.
- d. Dokumentasi atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari beberapa sumber yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengukur, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan.⁴⁹ Menurut Nasution analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan

⁴⁸ Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, 78.

⁴⁹ Siyoto, 120.

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵⁰

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification*).⁵¹

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan memaparkan data yang disusun secara sistematis serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.⁵² Kesimpulan final bisa diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245.

⁵¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis: A Methods Sourcebook* (America: Library of Congress, 2014), 12.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

D. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang tersedia, karena data yang sebenarnya akan lebih valid kebenarannya apabila digali dari sumber lainnya.⁵⁴

Untuk mengetahui data Implementasi PPTQ SAFINDA dalam menerjemah Al-Qur'an di MA Darul Hikam Kertongoro Jenggawah Jember, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber di antaranya: ketua PPTQ SAFINDA MA Darul Hikam, ustadz/ah PPTQ SAFINDA, santri MA Darul Hikam. Kemudian data yang dihasilkan dari wawancara terhadap beberapa narasumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pendapat yang sama

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁵ Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang implementasi PPTQ SAFINDA dalam menerjemah Al-Qur'an di MA Darul

⁵³ Sugiyono, 368.

⁵⁴ Sugiyono, 369.

⁵⁵ Sugiyono, 369.

Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember, dilakukan dengan teknik wawancara kemudian dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi.

E. Tahap - tahap Penelitian

Pada tahapan-tahapan ini, peneliti menjelaskan mengenai rencana Implementasi penelitian, mulai dari tahapan persiapan, Implementasi dan pelaporan.

1. Tahap persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Tahapan yang dilakukan penelitian ditahapan ini yaitu: menyusun rencana penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Implementasi

Tahap Implementasi merupakan tahapan inti dari penelitian ini, karena pada tahapan Implementasi ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahapan paling akhir yang peneliti lakukan. Pada tahapan ini penelitian menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini yaitu di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. Sebagai kelengkapan dari obyek, peneliti mengemukakan tentang obyek tersebut:

1. Profil MA Darul Hikam

Madrasah Aliyah Darul Hikam merupakan salah satu Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Jember dibawah naungan pondok pesantren Al – Ihsan Darul Hikam. Adapun lokasi MA Darul Hikam ini berada di daerah pedesaan, jarak dari kecamatan sekitar 5,5 KM sedangkan jarak dari kabupaten sekitar 15 KM, tepatnya di jalan Kembang Sore No. 87 Kertonegoro Jenggawah Jember. Pimpinan bapak Khoirul Anam, S.Sos.I, M.Pd.I. dengan status terakreditasi B.

Biodata singkat pondok pesantren:

Pondok pesantren Al-Ihsan Darul Hikam salah satu pesantren yang terletak di daerah desa, Kertonegoro Kecamatan Jenggawah, Kabupaten jember, Pesantren tersebut di rintis oleh KH. Iksan Iskandar, Beliau adalah pendiri pesantren Al-Ihsan Darul Hikam, Yang sekarang Pesantren tersebut telah di pegang Oleh anaknya Yang bernama Agus Mohammad Mudrikul Hikam S.Pd.I. Status pesantren tersebut adalah swasta atau milik sendiri.

Dalam pesantren Al-Ihsan Darul Hikam terdapat beberapa lembaga seperti sekolah RA, MTs, MA, Madin, Dan TPQ, dan setiap lembaga memiliki kepala lembaga sendiri-sendiri.

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Darul Hikam

Madrasah Aliyah Darul Hikam berdiri atas inisiatif dari Alm. KH. Nur Muhammad Ihsan Iskandar. Beliau adalah pengasuh pertama dari pondok pesantren Al-Ihsan Darul Hikam. Madrasah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Ihsan Darul Hikam. Awalnya melalui shalat istikharah beliau lakukan karena pesantren ini tidak mempunyai lembaga formal, dan akhirnya lambat laun pesantren ini berada pada zona degradasi santri. Hal itu karena saat ini pondok pesantren yang tidak memiliki lembaga formal kurang di minati oleh masyarakat sekitar.

Awal mula *istikharah* dilakukan di antara 2 pilihan yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA), dan pada akhirnya hasil istikharah itu terpilihlah Madrasah Aliyah Darul Hikam tersebut. Penamaan Madrasah Aliyah Darul Hikam di ambil dari kata Darul berasal dari bahasa Arab artinya desa dan Hikam bentuk jamak dari kata hikmah yang berarti kebijaksanaan. Jadi harapannya tempat ini Darul Hikam penuh dengan berbagai hikmah. Tidak satu bidang ilmu saja yang dikuasai tetapi berbagai macam ilmu seperti ilmu nahwu sharafnya, ilmu Al-Qur'an, PPTQ, Tahsin, Tartil, Qira'ah, ilmu Fiqih dan yang lainnya. Jadi dari situlah awal penamaan dari Madrasah Aliyah ini.

Pada awal pembukaan Madrasah tersebut semua santri dan santriwati yang belum mempunyai ijazah menengah atas diwajibkan untuk sekolah di Madrasah Aliyah tersebut. Sehingga pada awal penerimaan peserta didik baru tahun 2010 terkumpul sekitar 40 peserta didik. Untuk tenaga pendidik pada waktu itu masih ada sekitar 10 orang. 80% tenaga pendidik yang mengajar pada waktu itu sudah lulusan S1.

Madrasah ini berada di pedesaan dengan jalan raya, kurang lebih 100 m dari jalan raya menuju lokasi. Madrasah ini juga dekat dengan puskesmas setempat dan juga berdekatan dengan pasar sore. Madrasah ini berdiri pada tanah milik sendiri yang awalnya dulu adalah sebuah bangunan bekas penjemuran padi dan jagung. Ruang bekas padi itu dijadikan 3 ruang dan diberi sekat atau pembatas. Ketiga ruang itu ada 2 ruang kelas dan 1 lagi untuk ruang guru.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian dengan berbagai teknik yang digunakan dan sesuai prosedur penelitian. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data yang diperoleh selama melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian dan untuk menjawab permasalahan yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan disajikan dalam bagian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana Implementasi program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro

Jengawah Jember 2024. (2) Bagaimana Implikasi Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa/santri dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jengawah Jember 2024.

1. Bagaimana Implementasi program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jengawah Jember 2024.

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber dalil yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan umat Islam dalam menentukan hukum-hukum yang sedang dihadapi. Selain itu Al-Qur'an diturunkan agar umat Islam dapat mengambil pelajaran untuk dijadikan sebagai pedoman hidup mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan seseorang untuk memahami kandungan ayat Al-Qur'an yaitu dengan mempelajari terjemah dari ayat-ayat Al-Qur'an melalui cara yang tepat seperti PPTQ SAFINDA. PPTQ SAFINDA adalah sebuah metode yang digunakan untuk mempelajari terjemah Al-Qur'an. Sehingga dapat memudahkan seseorang dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an. Program ini juga diterapkan di MA Darul Hikam Kertonegoro Jember. Dalam Implementasinya, dilakukan dengan cara mengulang-ngulang kata demi kata dari ayat-ayat Al-Qur'an beserta menyebutkan terjemahnya sampai dapat difahami dan dihafal oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam yang mengatakan bahwa:⁵⁶

Untuk pertama ustadznya 3 kali dengan membaca lafadz dan terjemah kemudian ditirukan siswa bersama-sama 2 kali, lalu 1 kali tanpa ustadznya. Terus seperti itu. Itu berlangsung secara bertahap, maksudnya, ustadznya bisa saja ustadznya memilih satu anak untuk membacanya atau berapa anak

Selain wawancara dengan ketua PPTQ SAFINDA MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember, peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan salah satu ustadz yang mengajar PPTQ SAFINDA yang menyatakan bahwa:⁵⁷

Dalam panduannya, kita bacakan dulu contohnya. Ustadz mengucapkan *bi* dengan 2 kali dan ketiga kalinya dijawab artinya saja sama siswa. Disini metodenya pengulangan yakni pertama tiga kali kemudian diulang lagi dua kali, di ulang lagi satu kali dan setelah itu baca bersama.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah yang juga mengajarkan PPTQ SAFINDA kepada siswa yang menyatakan bahwa:⁵⁸

Pada awal itu misal kita baca *wa* artinya dan itu di ulangi terus-menerus ya gak tentu 2 kali 3 kali ditirukan siswa, saya yang baca lafalnya anak-anak yang mengartikan sama melihat lafalnya supaya mudah hafal dan faham. Kalau awal kan masih pengenalan, anak-anak kan belum pernah mengikuti jadi sekiranya anak-anak itu sering ketemu lafal itu, kalau sudah pernah ketemu kan enak tinggal melancarkan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswa putri ketika diwawancarai tentang tata cara ketika belajar menterjemahkan Al-Qur'an dengan PPTQ SAFINDA yang menyatakan bahwa:⁵⁹

⁵⁶ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, Jember, Jember, 30, Mei 2023

⁵⁷ Sirojul Munir, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30, Mei 2023

⁵⁸ Ngiza Afkarina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30, Mei 2023

⁵⁹ Iqbal Kholifi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30, Mei 2023

PPTQ SAFINDA ini mengajarkan terjemah Al-Qur'an perkata caranya seperti gurunya itu bilang dulu lafadz dan terjemah, contoh *al ladzina* – orang-orang yang lalu santri mengikuti. Diulang kalau yang sudah sering itu satu kali, kalau kata yang baru 2-3 kali. Dan setelah itu dicoba satu-satu.

Berdasarkan data wawancara tersebut sesuai dengan observasi ketika peneliti datang langsung ke lokasi MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember pada hari Kamis, 31, Mei 2024 pada pukul 07.00. Pada saat itu kegiatan PPTQ SAFINDA masih belum dimulai. Sekitar pukul 07.15 kegiatan PPTQ SAFINDA sudah dimulai dan peneliti mendatangi perkelas untuk mengetahui proses pembelajaran PPTQ SAFINDA ini. Salah satunya peneliti memasuki kelas yang sedang dibina oleh Ustadz Khoirul Anwar. Hasil observasi tersebut yaitu ketika mengajarkan PPTQ SAFINDA kepada Siswa dilakukan dengan membaca perkata secara berulang-ulang yang diawali oleh ustadz/ah yang mencontohkan kemudian santri menirukan kata beserta terjemah seperti yang diucapkan oleh ustadz/ah sampai Siswa menghafal kata beserta terjemah yang dipelajari.

Selain belajar tentang menterjemahkan al-Quran, dalam PPTQ SAFINDA juga diajarkan materi-materi *nahwu* dan *shorof* yang dibagi dalam beberapa tingkatan kelas hal ini sesuai dengan wawancara kepada ustadz yang menjelaskan bahwa:⁶⁰

Didalam PPTQ juga ada yang namanya *nahwu shorof*, supaya mereka itu bisa mengetahui ketika orang banyak yang tidak tahu bismillah itu apa, dengan mereka mempelajari PPTQ mereka bisa tahu seperti materi di juz 1 nanti ada pengenalan kepada mereka

⁶⁰ Sirojul Munir, diwawancarai oleh penulis, jember, 30, Mei 2023

yang namanya *dhamir* kemudian di juz 2 ada pengenalan yang namanya *isim, fi'il, huruf*. Namun hanya pengenalan, baru di juz tiganya diperdalam. Begitu juga di juz-juz berikutnya semakin diperluas pembahasan *nahwu shorofnya* sampai yang namanya balaghah yang dipelajari mulai juz 15 sampai juz 30.

Selain pendapat dari ustadz tersebut, hal senada juga disampaikan oleh salah satu ustadzah yang menyatakan bahwa:⁶¹

Ada tingkatannya dan untuk materi per juz berbeda. Juz pertama itu ya hanya pengenalan, mengenali lafal, membiasakan dulu lah, juga pengenalan arti mereka, dia, pokoknya *dhamir* lah. Kalau juz 2 pengenalan kalimat sama tanda. Begitu juga di juz-juz berikutnya ada peningkatan materi.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa ketika diwawancarai tentang materi yang diajarkan di dalam PPTQ SAFINDA yang menyatakan bahwa:⁶²

Ada tingkatan, ada yang unggul ada yang nggak. Dilaksanakan setiap hari selain hari senin, jumat dan minggu. Materi untuk juz 2 sampai juz 3 itu pengenalan seperti nahwu tingkat dasar, sedangkan untuk Juz 1 hanya fokus pada terjemah makna saja. Untuk juz-juz selanjutnya itu lebih rumit lagi.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi ketika peneliti datang ke kelas untuk mengetahui materi yang diajarkan. Disana diajarkan tentang ilmu *nahwu shorof* seperti *dhamir, fi'il, isim, i'rob*, dan pelajaran sesuai tingkatan kelas masing-masing.⁶³

Dalam sebuah Implementasi program tentu terdapat tujuan yang akan dicapai. Tercapainya tujuan dapat diketahui dengan adanya proses evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan

⁶¹ Ngiza Afkarina, diwawancarai oleh penulis, jember, 30, Mei 2023

⁶² Haikal Kamilul Fawaid, diwawancarai oleh penulis, jember, 30, Mei 2023

⁶³ Observasi di MA Darul Hikam, 30, Mei 2023

interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang diterapkan. Di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember ini secara rutin melakukan evaluasi untuk mengetahui capaian siswanya pada Implementasi PPTQ SAFINDA. Dalam hal ini dilakukan evaluasi berupa evaluasi harian untuk memperkuat ingatan siswa terkait pemahaman materi yang diajarkan pada hari sebelumnya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadz yang mengajar PPTQ SAFINDA bahwa:⁶⁴

Untuk evaluasi setiap harinya itu yakni mengulang sedikit pelajaran yang kemarin satu kali atau dua kali setelah itu baru menambah pelajaran lagi. Dan Tambahannya setiap hari melihat kalimat atau ayat yang dipelajari sulit apa tidak, jika sulit ya sedikit, jika tidak sulit maka bisa mengambil tarjet yang di tentukan.

Selain ustadz tersebut juga dijelaskan tentang hal yang sama oleh ustadzah yang menyatakan bahwa:⁶⁵

Untuk evaluasi harian, muroja'ah yang kemarin supaya tidak lupa terus di suruh baca satu-satu tapi keseringan baca bersama. Guru bersuara keras supaya santri bersemangat. Intinya disetiap pertemuan pasti di adakan kegiatan muroja'ah entah itu sehalaman atau setengah tergantung tutor atau ustadznya

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa ketika di tanya oleh peneliti tentang evaluasi harian. Dia mengatakan bahwa:⁶⁶

Untuk setiap harinya sebelum memulai pelajaran baru, ada pengulangan materi sebelumnya. Biasanya dibaca satu kali lalu membaca peranak di tempat duduknya masing-masing.

⁶⁴ Khoirul Firmansyah, di wawancarai oleh penulis, 30, Mei 2023

⁶⁵ Ngiza Afkarina, di wawancarai oleh penulis, 30, Mei 2023

⁶⁶ Iqbal Kholifi, di wawancarai oleh penulis, 30, Mei 2023

Dari beberapa hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi lapangan saat peneliti masih berada di dalam salah satu kelas bahwa saat itu terdapat santri yang ditunjuk oleh ustaznya ketika baru memulai PPTQ SAFINDA, ustadz atau ustadzah tersebut memerintahkan kepada santrinya untuk mengulang materi kemarin, baik itu satu halaman penuh atau hanya sedikit sebelum masuk kepada materi yang selanjutnya. Hal itu dtujukan supaya santri tidak lupa terhadap materi yang diajarkan kemarin.⁶⁷

Selain melakukan evaluasi harian, dalam Implementasi PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember juga diadakan evaluasi berupa tes lisan setiap 3 bulan dan 6 bulan untuk menentukan pengelompokan kelas dan untuk persyaratan siswa mengikuti ujian. Dalam hal ini siswa di perintahkan untuk membaca secara acak pada materi yang sudah dicapainya dan disimak oleh ustadz penguji. Hal ini sesuai dengan persyaratan yang disampaikan oleh kepala PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. Beliau mengatakan:⁶⁸

Disini itu setiap mau ujian setiap 3 bulan, kalau 3 bulan pertama berarti PTS (Penilaian Tengah Semester), jika 6 bulan itu berrati PAS (Penilaian Akhir Semester). Jadi tes kalau yang 3 bulan itu harus minimal setengah juz. Disini saya buat untuk persyaratan ikut ujian. Dari sini akan kelihatan siswa yang lancar dan siswa yang tidak lancar.

⁶⁷ Obeservasi di MA Darul Hikam, 31, Mei 2023

⁶⁸ Khoirul Anam, di wawancarai oleh penulis, 30, Mei 2023

Hal yang sama juga dikatakan oleh ustadz lain ketika diwawancarai tentang evaluasi untuk penentuan kenaikan jilid. Beliau mengatakan:⁶⁹

Evaluasi atau tes, karena waktu kita terbatas yakni kalau sekarang mulai jam 07.15 sampai 08.15, maka kalau tidak sempat pada jam jam segitu diambilkan jam mereka yang tidak ada kegiatan di pondok. Kalau tesnya itu seperti setoran. Untuk tes syarat ujian mereka itu kalau sudah lulus tes ujian pptq itu full 1 juz, itu untuk syarat ujian, tapi kalau yang lainnya untuk yang persemester itu beda lagi misalnya ada pemberitahuan bahwa yang akan dites itu sesuai tingkatannya berapa halaman atau setengah juz tapi itu tidak semua nanti di acak.

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa ketika diwawancarai tentang evaluasi untuk penentuan kenaikan jilid. Dia mengatakan:⁷⁰

Kalau mau ke juz selanjutnya itu ada tes untuk persyaratan ujian 3 bulan sekali. Untuk evaluasi hariannya yaitu mengulang materi yang kemarin, sebanyak satu kali. Tesnya itu kadang ke ustadz Anam, kadang ke ustadznya masing-masing. Kalau lancar maka lanjut ke juz selanjutnya kalau nggak lancar ya tetap di juz itu.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa terdapat evaluasi dalam setiap 3 bulan dan 6 bulan sekali yang diuji oleh ketua PPTQ SAFINDA di MA darul Hikam tersebut atau kepada ustadz/ah di kelasnya masing-masing, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa selama waktu tersebut. Selain itu juga sebagai persyaratan siswa dalam mengikuti ujian.⁷¹

Dalam memberikan sebuah pemahaman harus dilakuakn secara efektif dan terus menerus,. Bisa melalui pembagian kelas sesuai dengan pencapaian hasil belajar dan dilakukan secara terus menerus. Hal ini

⁶⁹ Sirojul Munir, di wawancarai oleh penulis, 30, Mei 2023

⁷⁰ Haikal Kamilul Fawaid, di wawancarai oleh penulis, 30, Mei 2023

⁷¹ Observasi di MA Darul Hikam, 31, Mei 2023

seperti yang diterapkan di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. Dalam Implementasi PPTQ SAFINDA disana, dilakukan secara serentak atau berkelompok perkelas sesuai dengan capaian siswa. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ketua PPTQ SAFINDA yang menyatakan bahwa:⁷²

Awal itu kita ajari untuk menerjemah sesuai metode itu kemudian nanti anak itu sesuai kemampuannya dia cepat atau pelan, naik atau tidak itu tergantung kemampuan sehingga kelasnya di sini adalah kelas kemampuan. Satu pertemuan di target minimal satu halaman sedangkan waktunya disini pagi setiap hari kecuali jum'at, waktunya tidak sesuai PPTQ SAFINDA. Waktunya disini 45 menit tapi setiap hari itu lebih banyak dibandingkan jatah SAFINDA yang satu setengah jam tapi seminggu sekali.

Selain penjelasan dari ketua PPTQ SAFINDA, penjelasan juga didapatkan dari Ustadz PPTQ SAFINDA yang juga mengajar di Ma Darul Hikam yang menyatakan bahwa:⁷³

Untuk Implementasinya dilakukan secara serentak atau berkelompok perkelas sesuai capaiannya masing-masing dan dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, kalau jum'at biasanya pengajian kitab langsung oleh pengasuh pondok pesantren Al Ihsan Darul Hikam.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu ustadzah saat ditanya tentang pembagian kelas belajar.⁷⁴

Anak-anak dikumpulkan sesuai kemampuannya biar nggak keteteran, yang nggak terlalu bisa itu supaya tidak ketinggalan jauh. Kalau kelas saya sendiri ada kurang lebih 10 siswa dan jadwalnya setiap hari kecuali hari jum'at dan minggu.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa saat ditanya tentang pembagaian kelas belajar yang menyatakan bahwa:⁷⁵

⁷² Khoirul Anam, di wawancarai oleh penulis, 30, Mei 2023

⁷³ Sirojul Munir, diwawancarai oleh penulis, 30, Mei 2023

⁷⁴ Ngiza Afkarina, diwawancarai oleh penulis, 30, Mei 2023

Ada tingkatan, ada yang kelas unggul ada yang nggak. Dilaksanakan setiap hari selain hari jum'at dan minggu. Materi untuk juz 1 sampai juz 3 itu pengenalan seperti nahwu tingkat dasar. Untuk juz-juz selanjutnya itu lebih rumit lagi.

Beberapa data wawancara tersebut sesuai observasi ketika mendatangi MA Darul Hikam yang saat itu siswa sedang membentuk *halaqoh* kecil yang terdiri dari 10-15 orang yang bertempat di teras masjid dal kelas-kelas gedung MA nya. Hasil observasi tersebut menunjukkan Implementasi PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember ini dilakukan secara serentak atau berkelompok perkelas sesuai dengan capaian siswa dan dibagi tiga tingkatan yaitu kelas satu, dua dan tiga. Kelompok tersebut dalam bentuk kelas kecil agar lebih efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Waktu Implementasinya juga dilakukan setiap hari kecuali hari Senin, jum'at dan hari minggu selama 45 menit. Hal tersebut dilakukan supaya siswa terbiasa dengan PPTQ SAFINDA ini, meskipun hanya sebentar namun dilakukan secara terus menerus dan rutin setiap hari sehingga dapat lebih mempercepat pencapaian siswa.⁷⁵

Berdasarkan data-data yang dihasilkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut,dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dan minggu dengan cara mengulang-ulang perkata dari ayat-ayat Al-

⁷⁵ Iqbal Kholifi, diwawancarai oleh penulis, 30, Mei 2023

⁷⁶ Observasi di MA Darul Hikam, 03, Juni 2023

Qur'an beserta terjemah yang dipimpin oleh ustadz/ah kemudian ditirukan oleh siswa sehingga faham dan hafal. Implementasinya dilakukan berkelompok sesuai dengan pencapaian juz dan materi yang sesuai dengan juznya. Dalam Implementasinya juga melakukan evaluasi setiap hari kepada siswa dengan mengulang materi yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya dengan tujuan agar para siswa masih mengingat materi yang telah lalu sebelum menambah materi pada hari itu. Selain melakukan evaluasi harian, di sekolah tersebut juga melakukan evaluasi setiap 3 bulan dan 6 bulan sekali menjelang diadakannya ujian sekolah. Hal ini dilakukan sebagai persyaratan bagi siswa untuk mengikuti ujian di sekolah dan untuk mengetahui kemampuan dan capaian siswa selama setengah semester atau satu semester tersebut. Selain itu juga sebagai penentuan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan dapat ditentukan naik atau tidaknya siswa ke juz selanjutnya.

2. Bagaimana Implikasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa/santri dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024.

Dalam sebuah program yang di adakan di Ma Darul Hikam seperti PPTQ SAFINDA pasti ada tujuan tersendiri semisal menarjetkan siswa bisa dalam mengartikan Al-Qur'an atau memaham Isi kandungan ayat Al-Qur'an, Untuk siswa mengartikan Al-Qur'an Peneliti sudah Membahas hal ini di atas, jadi untuk Konteks penelitian selanjutnya

adalah Bagaimana Implikasi Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam.

Jadi disini peneliti memulai dengan wawancara kepada ketua PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam:⁷⁷

Jadi untuk Pemahaman sendiri dalam Isi Kandungan Ayat Al-Qur'an siswa-siswa disini sangat terbatas, karna dalam pemahaman ayat Al-Qur'an sendiri harus memenuhi beberapa syarat salah satunya adalah memahami ilmu bayan, bade', ashabun nuzul, dan banyak syarat lain yang harus di penuhi. Biasanya yang memahami isi kandungan ayat anak-anak kelas akhir itu pun tidak semua, hanya anak yang sudah masuk jenjang balagoh di didiniah pondoknya. Jadi siswa yang masih belum memiliki bekal hanya menelaah materi yang mudah-mudah saja, seperi ayat yang tidak terlalu sulit bahasanya.

Masih tetap dengan ketua PPTQ SAFINDA peneliti juga menanyakan siswa yang memahami isi kandungan al-Qur'an apakah mereka menerapkan dalam kesehariannya.⁷⁸

Untuk masalah menerapkan atau tidak sedikit banya mereka menerapkan kajian-kajian yang mereka faham dari arti isi kandungan ayat al-Qur'an yang mereka paham, apa lagi kehidupan sehari-hari mereka berkaitan dengan kepesantrenan, yang mana di pesantren juga menerapkan sebagian yang ada di al-Qur'an, seprti hidup menggunakan akhlakul karimah, berbiara yang lembut, tidak boleh berbicara kasar pada orang tua.

Selain wawancara dengan ketua PPTQ SAFINDA, hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu ustadz yang mengajar PPTQ SAFINDA. Beliau mengatakan:⁷⁹

⁷⁷ Khoirul Anam, di wawancarai oleh penulis, Jember 30, Mei 2023

⁷⁸ Khoirul Anam, di wawancarai oleh penulis, Jember 30, Mei 2023

⁷⁹ Sirojul Munir, di wawancarai oleh penulis, Jember 31, Mei 2023

Program ini adalah program yang bagus diterapkan kepada siswa. Akan tetapi kelemahannya siswa hanya bisa mengartikan atau menterjemah saja, untuk pemahaman isi kandungan Ayat Al-Qur'an siswa yang masih belum masuk jenjang pendidikan madin kelas balagoh kebanyakan hanya memaham sesuai nalar saja. Kecuali memahami setruktur kalimat. Untuk sebagian siswa tertentu sudah mulai pemblajaran pemahaman isi kandungan ayat

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa ketika ditanya apakah adik bisa memaham isi kandungan Ayat Al-Qur'an menggunakan metode PPTQ SAFINDA, dia menyatakan bahwa:⁸⁰

Mengenai Pemahaman Isi kandungan ayat Al-Qur'an untuk selama saya mengikuti PPTQ SAFINDA saya masih belum menguasai karna terbatas ilmu Tafsir yang saya miliki, Mungkin jika ada ayat yang maklum atau arti ayat yang jelas seperti ayat yang tidak terlalu dalam penggunaan majas atau sastra arabnya saya bisa memahami secara nalar, akan tetapi juga harus bersandar pada kitab Tafsir jalalain.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yang saat itu terlihat salah satu siswa ketika jam pelajaran PPTQ SAFINDA dimulai sebelum akhir kelas tertentu membuka kitab selain PPTQ SAFINDA seperti kitab tafsir dan terjemah tafsir Al-Qur'an yang sudah dimodif Pemahamannya, guna untuk mengambil atau melihat penjelasan yang lebih akurat, atau menyesuaikan pemahaman sendiri dengan refrensi yang ada. Dan Kebanyakan dari para siswa mereka yang belum memiiki bekal memahami isi kandungan ayat, mereka hanya memahami setruktur kalimat.

⁸⁰ Haikal Kamilul Fawaid, di wawancarai oleh penulis, Jember 30, Mei 2023

Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an itu semua didongkrak atau dibantu oleh pendidikan yang ada di pondok seperti anak yang mengikuti program diniyah yang sudah jenjang akhir yang telah mempelajari ilmu balaghoh dan lain lain, Dan itu pun juga tidak bisa Memaksimalkan pemahaman anak pada kandungan isi Al-Qur'an. Intinya siswa Bisa memahami isi Kandungan ayat Al-Qur'an dimulai dari kelas III Wustho meskipun ada sebagian yang belum kelas III Wustho tapi sudah bisa memahami isi kandungan ayat al-Qur'an yang tidak mengandung majas.

Untuk siswa yang masih di bawah kelas akhir hanya bisa memahami isi kandungan ayat yang wajar atau maklum, bukan ayat yang banyak kandungan majasnya atau ayat musbihat dll. Dan mereka hanya memahami setruktur kalimat dan menelaah lafal ayat al-Qur'an.

Disini peneliti akan memaparkan tabel yang mana didapatkan dengan cara langsung turun kelapangan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an. Peneliti memiliki inisiatif seperti ini guna untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an. Hal ini di lakukan saat jam Waktu istirahat di serambi masjid kadang juga didalam masjid.

Peneliti menyuruh siswa yang berbeda beda, dari berbagai kelas atau juz, kelas diniyah dari kelas Ula tingkatan awal sampai kelas wustho tingkatan akhir

Peneliti menyuruh siswa menterjemah dan memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an, yang mana peneliti langsung didampingi oleh Ustad Khoirul anwar.

Tabel 4.1
Penelitian

No	Nama	Juz	Madrasah Diniah	Terjemahkan	Memahami	Materi
1	A. Farihin	8	III WST	Lancar	Lumayan	Bisa
2	Amin ubaidilah	5	I WST	Lancar	Tidak	Bisa
3	Wahyu Ato'u R	5	VI ULA	Lumayan	Tidak bisa	Kurang
4	Lana Nur Izza	7	III WST	Lancar	Lumayan	Bisa
5	M. Najibullah	8	III WST	Lancar	Kurang bisa	Bisa
6	Wangga Fergianto	8	III WST	Lancar	Lumayan	Bisa

Dapat di simpulkan dari tabel diatas, dari 6 siswa yang peneliti dapatkan, bahwa tidak semua siswa diatas memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an. Bahkan ada yang tidak bisa memahaminya, tapi dia bisa menterjemah ayat Al-Qur'an dan juga bisa memahami tentang materinya. Seperti A. Farihin dia bisa menterjemah dan memahaminya, berbeda dengan Amin Ubaidilah dia bisa menterjemah tapi tidak bisa memahami, tetapi dia tetap bisa memahami materi setiap lafad-lafadpada ayat al-Qur'an

Tabel 4.2
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Bagaimana Implementasi progam pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024?	Implementasi PPTQ SAFINDA dalam menterjemah Al-Qur'an di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu: a. Terjemah perkata atau <i>harfiyah</i> b. Mengulang-nglangi Lafad &

	<p>artinya</p> <p>c. Materi nahwu shorof dan i'rob</p> <p>d. Melakukan evaluasi harian dan per semester.</p> <p>e. Media menggunakan Buku PPTQ SAFIND</p>
<p>2. Bagaimana Implikasi Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa/santri di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jengawah Jember 2024?</p>	<p>Implikasi (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jengawah Jember yaitu :</p> <p>a. Siswa mampu Menelaah setiap kajian kajian materi pada isi kandungan ayat al-Qur'an.</p> <p>b. Siswa mampu menerapkan materi yang ada dalam isi kandungan ayat al-Qur'an.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data-data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada beberapa temuan yang peneliti dapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun temuan-temuan itu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jengawah Jember 2024.

Implementasi dalam sebuah program adalah melakukan sebuah kegiatan yang sesuai dengan sistematika atau aturan yang telah dibuat dalam sebuah program untuk mencapai sebuah tujuan dari program

tersebut. Jadi Implementasi PPTQ SAFINDA dalam menerjemah Al-Qur'an di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu:

a. Terjemah Perkata atau Harfiyah

Secara bahasa, terjemah berasal dari bahasa Arab yaitu *tarjama-yutarjimu* artinya mengartikan, menginterpretasikan dan menafsirkan.⁸¹ Terjemah secara harfiah juga berarti memindahkan pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa lain.⁸² Sedangkan dalam pandangan Ulama seperti Muhammad Husayn Al-Dzahabi bahwa makna terjemah dapat diartikan dalam dua aspek:⁸³

- 1) Mengalihkan percakapan dari bahasa asli ke bahasa lain tanpa menyebutkan arti bahasa aslinya.
- 2) Meniterprestasikan percakapan dengan menambah penjelasan isi dan tujuan di dalam percakapan tersebut dengan bahasa lain.

b. Mengulang-ngulangi Lafadz & artinya

Dalam program PPTQ siswa membaca secara mengulang-ulangi lafadz dan maknanya sehingga siswa dapat mengingat atau menghafal makna pada lafadz yang di sebutkan oleh ustadznya. Semisal seperti " *bi*" dengan, "*ismi*" nama, "*Allahi*" Allah, "*Aromani*" Maha pengasih, "*Arhimi*" Maha penyayang. Ustadznya mengejah seperti itu dan di ikuti sama siswanya secara berulang, sampai mereka mengingat artinya.

⁸¹ Nurdin, 13.

⁸² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), 1047.

⁸³ Juairiyah Umar, "*Kegunaan Terjemah Quran Bagi Ummat Muslim,*" *al-Mu'ashirah* 14, no. 1 (Januari 2017): 32.

c. Materi dalam PPTQ SAFINDA

Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an terdapat beberapa materi yang mana materi tersebut meliputi Ilmu Nahwu, Shorof, Balaghoh, dll.

Hal tersebut sesuai dengan yang tertulis dalam bukunya Arbain Nurdin dan Nurul Zainab yang berjudul *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an* bahwa PPTQ SAFINDA selain mengajarkan tentang terjemah Al-Qur'an juga mengajarkan tentang kaidah nahwu shorof. Ada beberapa materi yang disebutkan dalam bukunya yang meliputi:

- 1) Kosakata Al-Qur'an dan teknik dasar menerjemah
- 2) *Isim, fi'il*, huruf dan tanda-tandanya
- 3) *Tashrif Madhi, Mudhaari, Amar, Jamid, Mustaq*
- 4) *Isim masdar, fa'il, maf'ul, zaman, makan* dan alat
- 5) *Bina' Shahih* dan *Mu'tal*
- 6) *Wazan fi'il Mujarrod* dan *Mazid* : *fi'il tsulatsi mujarrod* dan *mazid, ruba'i mujarrod* dan *mazid*.
- 7) Pembagian *isim jamid* : *dlamir, isyarah, maushul, syarat, istifham, alam, dharaf, adad, idlafah, istitsna', fi'il* dan *asmaul khamsah*.
Kalimat *Mabni* dan *Mu'rab*: "*Mabni*" fathah, kasrah, dlummah, sukun, kalimat *mu'rab* : *marfu, manshub, majrur* dan *majzum*.
- 8) Kalimat *Mabni* dan *Mu'rab*: "*Mabni*" fathah, kasrah, dlummah, sukun, kalimat *mu'rab* : *marfu, manshub, majrur* dan *majzum*.
- 9) Jumlah *fi'liyah* : *fi'il-fa'il, fi'l-naibul fa'il* dan *jumlah*

ismiyah: muftada'-khabar.

- 10) *Majrurot : bi hurufil jar, bil idlofah dan bittawabi'.*
- 11) *Manshubat, seperti maf'ul bih, maf'ul fih, maf'ul li ajlih, maf'ul muthlaq, maf'ul ma'ah, hal, tamyiz, mustatsna bi illa, munada murokkab, isim inna dan saudaranya, khabar kaana dan saudaranya, nawashib, tawabi'.*
- 12) *Kalimat-kalimat yang berawal nashab, jar dan jazam.*
- 13) *Ilmu balaghah, ilmu ma'ani, aspek khabar-insya', dzikir-hadzf, ta'rif-tankir.*
- 14) *Ilmu ma'ani, aspek taqdim-ta'khir, ithlaq-taqyid, washal-fashal.*
- 15) *Ilmu bayan : majaz, istiarah dan kinayah.*
- 16) *Ilmu badi' : muhassinat lafdhiyah dan maknawiyah*

Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa implementasi PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember telah sesuai dalam mengajarkan materi-materi *nahwu saraf* kepada para santrinya.

d. Melakukan evaluasi harian dan per semester.

Di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember dalam Implementasi PPTQ SAFINDA juga melakukan evaluasi terhadap santrinya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dalam suatu pembelajaran tercapai. Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka,

deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang diterapkan. Salah satu evaluasi yang dilakukan yaitu dengan *muraja'ah* setiap hari sebelum memulai materi selanjutnya dengan cara membaca teks bacaan materi hari sebelumnya baik satu persatu maupun bersama-sama. Hal tersebut dilakukan agar para siswa tidak melupakan materi yang sudah diajarkan di hari sebelumnya. Selain itu, evaluasi harian tersebut juga digunakan untuk mengetahui kecerdasan dari siswanya.

Selain melakukan evaluasi harian untuk mengetahui berhasilnya PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember juga melakukan evaluasi setiap tiga bulan dan enam bulan sekali sebagai syarat untuk mengikuti ujian sekolah dan juga sebagai pertimbangan pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuannya. Evaluasi ini dilakukan dengan cara setiap siswa menyetorkan hasil yang di dapat kepada guru kelasnya masing-masing atau ketua PPTQ SAFINDA di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.

e. Media

Media yang digunakan oleh Ma Darul Hikam adalah buku pedoman yang didapatkan langsung dari PPTQ SAFINDA menggunakan kitab Al-Qur'an perjuz dan kamus Perjuz serta materi nahwu sorof yang telah ada dalam buku kamus PPTQ SAFINDA

Yang sederajat dalam perjujanya.

2. Bagaimana Implikasi Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa/santri dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024.

Dalam mengimplementasikan PPTQ SAFINDA di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember, kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an di MA Darul Hikam hanya berlaku pada siswa yang memasuki jenjang akhir itu pun tidak semuanya, Namun untuk memahami kajian materi berlaku untuk semuanya.

Jadi Implikasi Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024.

- a. Siswa mampu Menelaah setiap kajian kajian materi pada isi kandungan ayat al-Qur'an.

Jadi setiap siswa yang mengikuti perogam PPTQ SAFINDA baik itu siswa di tingkat awal, menengah ataupun akhir semuanya pasti mengikuti kegiatan memahami setiap kalimat pada ayat al-Qur'an. Dengan catatan khusus, siswa yang masih kelas menengah ke bawah mereka memahami ayat-ayat al-Qur'an yang tidak terlalu sulit, atau lafadz yang mengandung sastra arab yang sulit.

Untuk siswa yang sudah memenuhi syarat-syarat untuk memahami isikandungan ayat al-Qur'an, mereka mulai melakukan pemahaman isi kandungan ayat al-Qur'an. Karena Mereka telah memiliki sebagian bekal syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) menguasai ilmu bahasa arab dan cabang-cabangnya.
 - 2) menguasai ulumul Quran serta cabang-cabangnya, menguasai ulumul hadis dan ilmu ushul fiqih.
 - 3) mempunyai pemahaman agama yang mendalam.
 - 4) Mengetahui ilmu ashabun nuzul
 - 5) apabila syarat-syarat di atas belum terpenuhi maka tidak diperbolehkan untuk menafsirkan Al-Qur'an.
- b. Siswa mampu menerapkan materi yang ada dalam isi kandungan ayat al-Qur'an.

untuk siswa yang telah Memahami isi kandungan ayat al-Qur'an mereka sedikit banayak telah menerapkan ilmu-ilmu dan akhlak yang mereka pahami dari dalam isi kandungan ayat al-Qur'an, apa lagi kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan pesantren.

Hal yang sudah jelas dapat di terapkan oleh mereka adalah seperti takdim atau memelihara aklakul karima, saat mereka berbicara dengan orang yang lebih tua

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu dengan melakukan terjemah perkata atau *harfiyah* secara berulang-ulang dengan dilengkapi materi *nahwu shorof* dan *i'rob* dan dilaksanakan setiap hari selain Hari Senin, Jumat dan Hari Minggu serta melakukan evaluasi harian dengan *muraja'ah* materi di hari sebelumnya dan evaluasi per semester untuk pengelompokkan kelas.
2. Implikasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami isi kandungan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024 hanya berlaku pada siswa yang memasuki jenjang akhir. Untuk siswa yang belum memasuki jenjang akhir atau bisa dibilang masih di kelas awal atau menengah mereka hanya memahami struktur kalimat dan menartikan ayat al-Qur'an saja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember, maka peneliti

memberi saran atau masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember hendaknya untuk lebih menjaga sarana dan prasarana Sekolah dan memberikan fasilitas yang memadai untuk santri terutama dalam kegiatan PPTQ SAFINDA
2. Ustadz/ah sebaiknya dapat memanfaatkan PPTQ SAFINDA dengan maksimal dan sesuai keunikan dari metode tersebut agar para siswa/santri dapat lebih tertarik untuk mempelajarinya dan memahami apa yang diajarkan.
3. Pengurus Pondok hendaknya dapat lebih tegas kepada para santri dalam masalah menegakkan kegiatan PPTQ SAFINDA agar santri lebih bertanggung jawab atas kegiatan yang sudah dijadwalkan di Sekolah.

Santri Putra Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yang mengikuti kegiatan PPTQ SAFINDA disekolah hendaknya rajin dan semangat dalam mempelajari PPTQ SAFINDA agar dapat benar-benar bisa dalam menerjemah Al-Qur'an dan ilmu yang dipelajarinya bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2015)
- B. Miles, Matthew, Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analisis: A Methods Sourcebook* (America: Library of Congress, 2014)
- Baihaki, dan Egi Sukma, “Penerjemah Al-Quran: Proses Penerjemahan al-Quran di Indonesia,” *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (Januari-Juni 2017)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1997)
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016)
- Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analisis: A Methods Sourcebook* (America: Library of Congress, 2014)
- Implementasi Syarat-syarat Mufasir di Era Digital *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol 3 No. 1 Juli tahun 2021
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI, *Syaamil Al-Qur’an Miracle The Reference*. (PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011)
- Makrifat, M. Hadi. *Sejarah Al-Quran, terj. Thoah Musawa* (Jakarta: Al-Hud., 2007)
- Mariyam, Siti. “Pembelajaran al-Quran Hadits Menggunakan Metode Program Pelatihan Terjemah al-Quran SAFINDA di Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Jenggawah Jember Tahun 2020” (Skripsi, IAIN Jember, 2020).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002)
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014)
- Nurdin, Arbain dan Zainab, Nurul. *Pembelajaran Terjemah al-Quran*, (Bantul, 2022) .
- Pamawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syaiful Muhyidin et al., “The Application of SAFINDA Method in Translation Learning al-Quran in Students in Fattahul Muluk Papua.” *Diskursus Islam* 8, No.3 (Desember 2020)

Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2020)

Tolchah, Moch. *Aneka Pengkajian Studi al-Quran*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang 2016)

Umar, Juairiyah. “Kegunaan Terjemah Quran Bagi Ummat Muslim,” *al-Mu’ashirah* 14, no. 1 (Januari 2017)

Umar, Juairiyah. “Kegunaan Terjemah Quran Bagi Ummat Muslim,” *al-Mu’ashirah* 14, no. 1 (Januari 2017).

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Zainurroziqin

NIM : T20191280

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan Bahwa Isi skripsi dengan judul "**Implementasi Perogam Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Kandungan Isi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember**" Ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Jember, 15 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Moh. Zainurroziqin
NIM: T2019128

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	PERUMUSAN MASALAH
1	2	3	4	5	6	7
Implementasi Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA Dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami kandungan isi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA Meningkatkan kemampuan siswa memahami kandungan isi Al-Qur'an di 	<ol style="list-style-type: none"> Al-Qur'an PPTQ SAFINDA <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Langkah – langkah Tujuan Kelebihan dan Kekurangan Memahami struktur kalimat Memahami kandungan al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian penerapan PPTQ - Macam-macam terjemah Al-Qur'an - Syarat-syarat bagi penerjemah Al-Qur'an - Tujuan Terjemah Al-Qur'an - Siswa dapat memahami strktur kalimat - Siswa dapat memahami kandungan al-Quran 	<ol style="list-style-type: none"> Primer <ol style="list-style-type: none"> Ketua PPTQ Ustadz/ah Siswa MA Darul Hikam Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Kepustakaan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan jenis penelitian <ol style="list-style-type: none"> Kualitatif Studi kasus Lokasi penelitian MA Darul Hikam Teknik Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan keputusan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Implementasi Progam Pelatihan Terjemah al-Qur'an (PPTQ) SAFIND di MA Darul Hikam? Bagaimana Implikasi Progam Pelatihan Terjemah al-Qur'an (PPTQ) SAFIND dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan al-Qur'an di MA Darul Hikam?

Lampiran 3

Pedoman Penelitian**A. Observasi**

1. ambaran umum MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember
2. Penerapan PPTQ MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember

B. Wawancara

1. Bagaimana Implementasi program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024.
2. Bagaimana Implikasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA dalam meningkatkan kemampuan siswa/santri dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember 2024.

C. Dokumentasi

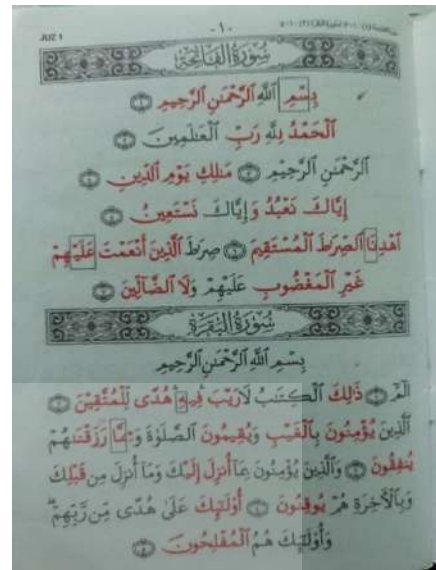
1. Profil lembaga Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
2. Aktivitas dalam proses menerjemah Al-Qur'an dengan PPTQ SAFINDA.
3. Sejarah singkat Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
4. Dokumentasi atau foto-foto relevan untuk yang diperoleh dari beberapa sumber yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian.

Lampiran 4

Dokumentasi
Implementasi Program pelatihan Terjemah Al-Qur'an

Media Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur'an

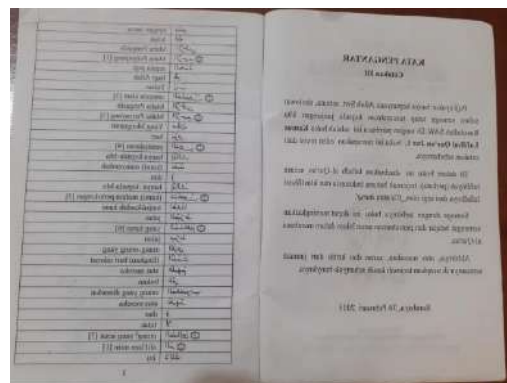
اللغات	langit-langit	J
وما	dan apa yang	HAMU
في الارض	di dalam bumi	HAMU
من	orang yang	J
الذي	yang	J
تقع	(-) menclong	PMU
عنده	di situ	JU
لا يادبه	kecuali dengan isinya	HUAMU
يعلم ما	(-) mengetahui apa yang	PMUJ
بين	di antara	J
اليدين	tangan-tangan mereka	JU
وما	dan apa yang	HAMU
يملكون	di belakang mereka	JU
ولا	dan tidak	JU
يحيطون	(-) mengitari	PMU
بشيء	dengan sesuatu	HUJ
من علمهم	dan ilmunya	HUMU
الا	kecuali	H
بما شاء	dengan apa yang (-) menghendaki	HUJ/PMa
من يشاء	kas-kusunya	PMUJ
من الارض	langit-langit	J
من الارض	dan bumi	HAMU
ولا يكون	dan tidak menentarkannya	HAMU/PMU
عقلها	pemeliharaan keduanya	HUJ
من	dan Dia	HAMU
العلو	Mahe Tinggi	M
لا	tidak (ada)	PMU
الارض	paksam	M
في الارض	di dalam agama	HJM



Al-Qur'an Perjuz



Kamus Perlafadz



Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2637/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA DARUL HIKAM
 Kertonegoro jenggawah jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191280
 Nama : MOH. ZAINURROQIN
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI PROGAM PELATIHAN TERJEMAH AL-QUR'AN (PPTQ) SAFINDA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI KANDUNGAN ISI AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKAM KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER 2023

" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Khoirul Anam, Sos. I. M. Pd. I


Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Mei 2023
 an Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 6



**LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH
MA DARUL HIKAM
TERAKREDITASI B**

**Akte Notaris: Taufiq Hidayat, SH, M.Kn NO.68
NPSN: 60728113 NSM: 13235090073**

Alamat: PP. Darul Hikam Jl. Kembang Sore No.87 Kertonegoro Jenggawah Kode Pos:68171 Jember 0851780001

SURAT KETERANGAN
No:122/68.6/MA.DH/C/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Anam, S.Sos.I,M.Pd.i
 Tempat, tanggal Lahir: Grobogan, 04 Desember 1980
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Desa Kerrtonegoro Kec, Jenggawah Kab, Jember
 No Telp/ HP : 081358878568



Menerangkan Bawa:

Nama : Moh. Zainurroziqin
 NIM : T20191280
 Semester : VIII
 Fakultas : FTIK
 Prodi : PAI

Telah menyelesaikan penelitian/riset mulai tanggal 09 Mei 2023 sampai tanggal 06 juni 2023 dengan judul penelitian "Implementasi Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Kandungan Isi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan semestinya

Jenggawah, 28 Juni 2023
Kepala Madrasah



 Khoirul Anam, S.Sos.I,M.Pd.I

Lampiran 7

Jurnal Penelitian

No	Tgl	Jenis Kegiatan	Paraf
1	29 Mei 2023	Menerahkan Surat penelitian	
2	30 Mei 2023	Dokumentasi Profil Sekolah	
3	05 Juni 2023	Wawancara Kepala Sekolah	
4	06 Juni 2023	Wawancara Guru PPTQ M Khoirul Anwar	
5	20 Juni 2023	Melengkapi Dokumentasi	
6	30 Juni 2023	Meminta surat izin selesai penelitian di MA Darul Hikam	

Jenggawah, 01 Juli 2023

Kepala Sekolah MA Darul Hikam

UNIVERSITAS ISLAM MAJLIS
KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN
J E M B E R

KHOIRUL ANWAR, S.Sos.I, M.Pd.I



Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Zainurroziqin
 NIM : T20191280
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Tempat, Tgl Lahir : Jember, 28 Januari 2001
 Jenis Klamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : RT 005 RW 006 Dusun Tegal Kalong Desa Kemuning
 Sari Kidul Jenggawah Jember
 Telpon/HP : 083110031532
 Email : Roziqinzainur032@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : MI Tarbiyatul Huda
 MTs Darul Hikam
 MA Darul Hikam
 UIN KH Achmad Siddiq Jember